

Profitabilitas Kopi Leong (Studi Kasus UMKM Kopi Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara)

Profitability of Leong Coffee (Case Study of Leong Coffee UMKM, Tanjung District, North Lombok Regency)

M. Yulian Hasbi^{1*}, Nurtaji Wathoni², Idiatul Fitri Danasari²

¹(Mahasiswa S1, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Dosen Pembimbing, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

*corresponding author, email: julianhasbi21@gmail.com

ABSTRAK

Kopi memiliki nilai ekonomi yang tinggi bila diolah menjadi produk siap saji, seperti kopi bubuk dan kopi *roasted* bean. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis biaya dan keuntungan UMKM Kopi Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara; dan 2) Menganalisis profitabilitas UMKM Kopi Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Digunakan metode studi kasus dengan unit analisis yaitu UMKM Kopi Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang terlibat dalam pendistribusian hasil kopi Leong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Kopi Leong yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, profitabilitas dan saluran pemasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Usaha bisnis kopi di UMKM Kopi Leong memiliki keuntungan dengan rata-rata keuntungan/laba bersih dari dua varian produk Kopi Leong sebesar Rp 11.247.258,- per bulan; dan (2) Profitabilitas usaha agroindustri kopi bubuk yaitu 85,47% dan 86,93% untuk kopi *roasted* bean. Nilai ini jauh melampaui suku bunga bank indonesia sebesar 5,5% per tahun, sehingga lebih menguntungkan dibandingkan menyimpan uang di bank.

Kata kunci: keuntungan; kopi_leong; profitabilitas

ABSTRACT

Coffee has high economic value when processed into ready-to-serve products, such as ground coffee and roasted UMKM coffee beans. This study aims to: 1) Analyze the costs and profits of the U,Leong Coffee in Tanjung District, North Lombok Regency; and 2) Analyze the profitability of the UMKM Leong Coffee in Tanjung District, North Lombok Regency. A case study method was used, with the unit of analysis being the Kopi Leong SME in Tanjung Sub-district, North Lombok Regency, which is involved in the distribution of Kopi Leong products. The study was conducted in Tegal Maja Village, Tanjung Sub-district, North Lombok Regency. The respondents in this study were the owners of Kopi Leong businesses, selected using the purposive sampling method. The types of data used were quantitative and qualitative data sourced from primary and secondary data. The data analysis used was an analysis of production costs, revenue, profits, profitability, and marketing channels. The results of this study indicate that: (1) The coffee business at UMKM Kopi Leong is profitable, with an average net profit of Rp 11,247,258,- per month for the two Kopi Leong product variants; and (2) The profitability of the coffee powder agroindustry is 85.47% and 86.93% for roasted coffee beans. This figure far exceeds the Indonesian bank interest rate of 5.5% per year, making it more profitable than keeping money in the bank.

Keywords: profit; leong_coffee; profitability

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan pilar utama dalam pembangunan agroindustri yang terhubung erat dengan sektor manufaktur dan jasa. Selain sebagai penyedia bahan baku, pertanian berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui pengembangan kegiatan hilir, seperti pengolahan, pengemasan, dan distribusi hasil pertanian (Maisaroh et al., 2023). Agroindustri ini tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan petani. Layanan berbasis pertanian, seperti konsultasi agronomi dan pemasaran, turut meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor ini (Syafuruddin et al., 2021).

Agroindustri adalah kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk setengah jadi atau siap konsumsi, serta menyediakan peralatan dan jasa pendukung pertanian (Suwandi et al., 2022). Istilah ini berasal dari gabungan kata "agricultural" dan "industri" (Alfaruqi, 2023), dan merupakan bagian dari sistem agribisnis. Contohnya, kopi diolah menjadi kopi bubuk atau minuman kopi (Syafuruddin et al., 2021). Kopi merupakan minuman populer di seluruh dunia dan menjadi komoditas perdagangan global penting, menghubungkan negara produsen berkembang dengan negara konsumen maju. Di Indonesia, kopi menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani dan penyumbang devisa negara (Rustidja et al., 2021). Kualitas biji kopi sangat dipengaruhi oleh penanganan pascapanen, sehingga proses yang tepat dapat meningkatkan mutu secara signifikan (Alexander et al., 2019). Salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPS NTB, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Berapa keuntungan usaha kopi di UMKM Kopi Leong; (2) Berapa besar profitabilitas dari produk kopi di UMKM Kopi Leong. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis biaya dan keuntungan UMKM Kopi Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara; (2) Menganalisis profitabilitas UMKM Kopi Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus metode studi kasus adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan intensif mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi (Agung, 2017). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM Kopi Leong dan lembaga Pemasaran yang terlibat dalam pendistribusian hasil kopi Leong dari produsen ke konsumen akhir. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dan kualitatif bersumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan Lokasi dilakukan secara sengaja atau menggunakan metode purposive sampling dikarenakan UMKM ini bergerak di bidang pengolahan agroindustri yang satu-satunya agroindustri berbahan baku kopi di desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Analisis Data

1. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas

Untuk menganalisis besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kopi leong, maka data yang dikumpulkan dengan analisis biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis total biaya menurut (Abubakar (2010)).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost

TFC = Total fixed cost (total biaya tetap)

TVC = Total variable Cost (total biaya variable)

Untuk mengetahui besar penerimaan yang didapatkan, dihitung dengan rumus sebagai berikut (Abubakar, 2010):

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Revenue /Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (kg)

Py = Harga (Rp/kg)

Menurut Soekarwati (2002), untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dalam usahatani, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

Untuk mengukur tingkat profitabilitas usaha agroindustri Kopi di UMKM Kopi Leong dapat menggunakan digunakan rumus (Ruslan, 2017):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

Π = Keuntungan,

TC = Total cost (Total Biaya Produksi)

Selain itu, profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio profitabilitas sebagai berikut (Aisyah et al, 2015):

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan harga pokok penjualan selama periode tertentu. Nilai GPM yang semakin besar maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan harga pokok penjualan yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, sebaliknya makin rendah GPM maka semakin kurang baik operasi perusahaan (Saraswati et al., 2020). Berikut rumus untuk menghitung GPM.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penjualan bersih selama periode tertentu. Saraswati et al., 2020 menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik operasi suatu usaha. Berikut rumus untuk menghitung NPM.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* (ROA)

ROA kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Rusni, 2020).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopi Leong

Analisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan bertujuan untuk menganalisis keberhasilan usaha agroindustri Kopi Leong yang telah dijalankan. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi berupa biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan sebuah bisnis atau perusahaan dalam menghasilkan produk. Adapun yang termasuk dalam komponen biaya produksi adalah biaya variabel dan biaya tetap. Biaya produksi pada agroindustri kopi dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi; biaya bahan baku utama, bahan pendukung, biaya tenaga kerja, dan biaya tetap meliputi; biaya penyusutan alat. Rincian analisis biaya produksi agroindustri kopi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Agroindustri Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk		Kopi <i>Roasted Bean</i>		Total	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Produksi (kg)		36,00		37,50		73,50
2	Biaya Produksi						
	a. Biaya Variabel						
	-Bahan Baku (Greenbean) (Rp)		3.375.000,00		3.375.000,00		6.750.000,00
	-Bahan Pendukung (Rp)		1.203.000,00		798.000,00		2.001.000,00
	-Tenaga Kerja (Rp)		1.995.000,00		1.905.000,00		3.900.000,00
	-Transportasi (Rp)		180.000,00		180.000,00		360.000,00
	Total Biaya Variabel (Rp)		6.753.000,00		6.258.000,00		13.011.000,00
	b. Biaya Tetap						
	-Penyusutan Alat		40.308,33		27.808,33		68.116,67
	-Pajak Bangunan		312,50		312,50		625,00
	Total Biaya Tetap (Rp)		40.620,83		28.120,83		68.741,67
	Total Biaya Produksi (Rp)		6.793.620,83		6.286.120,83		13.079.741,67

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya produksi agroindustri berbasis kopi di UMKM Kopi Leong yaitu pada produk kopi bubuk sebesar Rp 6.793.620,83 per bulan dan kopi *roasted bean* sebesar Rp 6.286.120,83 per bulan sehingga total biaya produksi UMKM Kopi Leong selama satu bulan sebesar Rp 13.079.741,67. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2022), yang menyatakan bahwa pentingnya pengelolaan biaya sebagai faktor meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha agroindustri kopi.

Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha agroindustri berbasis kopi di UMKM Kopi Leong yaitu pada produk kopi bubuk sebesar Rp 6.753.000,00 per bulan dan kopi *roasted bean* sebesar Rp6.258.000,00 per bulan. Adapun uraian dari biaya variabel sebagai berikut:

1. Biaya Pendukung

Biaya pendukung yang digunakan dalam agroindustri kopi ini berupa : kemasan, gas dan listrik. Rincian bahan pendukung pada usaha agroindustri kopi di UMKM Kopi Leong disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Pendukung Agroindustri Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk		Kopi <i>Roasted Bean</i>		Total	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Bahan Pendukung:						
	Air (m ³)	3,00	3.000,00	3,00	3.000,00	6,00	6.000,00
	Kemasan (100&250gr)	360,00	1.080.000,00	150,00	675.000,00	510,00	1.755.000,00
	Gas (tbg@3kg)	3,00	60.000,00	3,00	60.000,00	6,00	120.000,00
	Listrik (token)	3,00	60.000,00	3,00	60.000,00	6,00	120.000,00
	Jumlah Bahan Pendukung		1.203.000,00		798.000,00		2.001.000,00

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 2 biaya pendukung yang dikeluarkan pertama adalah untuk pembelian air, air yang digunakan selama satu bulan produksi yaitu 6 m³ untuk 2 varian produk dengan biaya Rp 6000,- per bulan. Biaya bahan pendukung ke dua adalah untuk pembelian kemasan. Terdapat dua jenis kemasan yang digunakan, yaitu kemasan ukuran 100 gram sebanyak 360 lembar dengan harga Rp 1.080.000,- per bulan dan ukuran 250 gram sebanyak 150 lembar dengan harga Rp 675.000,- per bulan, total biaya kemasan yang dikeluarkan Rp 1.755.000,- per bulan. Biaya bahan pendukung ketiga yang dikeluarkan adalah untuk pengisian ulang tabung gas, dengan jumlah 6 tabung gas untuk dua varian produk seharga Rp 120.000,- per bulan. Biaya bahan pendukung terakhir yang dikeluarkan adalah untuk pembelian token listrik, sebanyak 6 kali pembelian dengan harga Rp 120.000,- per bulan. Dengan demikian total biaya bahan pendukung yang dikeluarkan oleh UMKM Kopi Leong selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 2.001.000,- per bulan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi et al., 2023 menyatakan bahwa biaya-biaya pendukung seperti biaya air, listrik, gas, dan kemasan, dihitung secara rinci untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat untuk penentuan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja pada penelitian ini meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jenis kegiatan yang menggunakan tenaga kerja meliputi; Sortasi Bahan Baku, *Roasting*, Penggilingan, Pengemasan. Rincian penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri Kopi Leong disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk		Kopi <i>Roasted Bean</i>		Total	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1.	Sortasi Bhn Baku	12,86	180.000	12,86	180.000	25,71	360.000
2.	(Rp/kgBB)	0,86	1.125.000	0,86	1.125.000	1,71	2.250.000
3.	Penggilingan	1,29	90.000	0,00	0	1,29	90.000
4.	Pengemasan	25,71	600.000	25,71	600.000	51,43	1.200.000
	Jumlah	40,71	1.995.000	39,43	1.905.000	80,14	3.900.000

Sumber: Data primer di olah, Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu bulan produksi sebanyak 40,71 HKO untuk produksi produk kopi bubuk dan jumlah tenaga kerja yang digunakan pada produksi produk kopi *roasted bean* sebanyak 39,43 HKO per bulan. Tenaga kerja yang digunakan dalam produksi produk Kopi Leong secara keseluruhan adalah tenaga kerja dalam keluarga. Dengan rata-rata upah yang berlaku sebesar Rp 50.000,- maka diperoleh biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.995.000,- per bulan untuk produk kopi bubuk dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.905.000,- per bulan untuk produk kopi *roasted bean*. Jenis kegiatan yang memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak dari dua varian produk ini adalah kegiatan pengemasan yaitu sebanyak 25,71 HKO/ bulan dan jenis kegiatan yang memerlukan biaya yang paling besar dari dua varian produk ini adalah kegiatan *roasting* yaitu sebesar Rp 1.125.000,- per bulan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja merupakan komponen penting dalam perencanaan produksi kopi bubuk, termasuk mengenai biaya tenaga kerja pada proses *roasting* dan pengemasan. Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2022) juga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kopi bubuk.

3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi: Mesin Giling, Alat, Pengemas, Timbangan Digital, Sendok/Skop Kopi, Bak Plastik, Baskom dan Toplek. Rata-rata biaya tetap usaha kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat pada agroindustri berbasis kopi sebesar Rp 40.308,- per bulan untuk varian produk kopi bubuk dan Rp 27.808,- per bulan untuk varian produk kopi *roasted bean*. Alat-alat yang digunakan pada agroindustri berbasis kopi tersebut meliputi; mesin giling, mesin sealer, timbangan digital kecil, timbangan digital besar, sendok/skop kopi, bak plastik, tampi dan toplek. Jenis alat yang membutuhkan biaya penyusutan paling tinggi dari dua varian produk ini adalah mesin giling yakni sebesar Rp 12.500,- per bulan dan alat yang membutuhkan biaya penyusutan paling rendah dari dua varian produk ini adalah sendok/skop kopi sebesar Rp 167,- per bulan. Sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Kopi Leong ini dengan penjumlahan penyusutan alat dan pajak bangunan produksi adalah sebesar Rp 68.742,- per bulan. Menurut Yuni (2022), menyatakan bahwa biaya penyusutan alat-alat produksi seperti mesin dan mesin penggiling dihitung sebagai bagian dari biaya tetap. Meskipun nilai spesifik penyusutan tidak disebutkan, akan tetapi pada penelitiannya menekankan pentingnya perhitungan penyusutan alat dalam analisis pendapatan usaha kopi bubuk.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Alat Agroindustri Berbasis Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025

No.	Uraian	Kopi Bubuk (Rp)	Kopi <i>Roasted Bean</i> (Rp)	Total (Rp)
1.	Mesin Giling	12.500	0	12.500
2.	Mesin Sealer	11.833	11.833	23.667
3.	Timbangan Digital Kecil	767	767	1.533
4.	Timbangan Digital Besar	8.333	8.333	16.667
5.	Sendok/Skop Kopi	167	167	333
6.	Bak Plastik	1.083	1.083	2.167
7.	Tampi	938	938	1.875
8.	Toplek	4.688	4.688	9.375
	Jumlah	40.308	27.808	68.117
9.	Pajak Bangunan Produksi	313	313	625
	Total Biaya Tetap	40.621	28.121	68.742

Sumber: Data primer di olah, Tahun 2025.

Produksi dan Penerimaan Agroindustri Kopi Leong

Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dengan satuan harga yang berlaku, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Penerimaan didapatkan dari hasil penjualan produk kopi. Rata-rata Produksi, Harga Produk dan Penerimaan usaha kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Harga Satuan Produk dan Penerimaan Agroindustri Berbasis Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025

No.	Uraian	Kopi Bubuk	Kopi Roas Bean	Total
1	Produksi (kg)	36	37,50	73,50
2	Harga Satuan (Rp/kg)	350.000	312.000,00	662.000,00
	Penerimaan (Rp)	12.600.000	11.700.000,00	24.300.000,00

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 5 Penerimaan dapat diketahui dari perhitungan jumlah produksi kopi yang terjual dikalikan dengan harga kopi per kilogram. Pada tabel 4.14 dapat diketahui gabungan rata-rata penerimaan pada usaha bisnis kopi sebesar Rp 12.600.000,- per bulan untuk varian produk kopi bubuk dan penerimaan sebesar Rp 11.700.000,- per bulan untuk varian produk kopi *roasted bean*. Rincian jumlah produksi kopi bubuk sebanyak 36 kg/bulan dengan harga Rp 350.000,- per kilogram dan produksi kopi *roasted bean* sebanyak 37,50/bulan dengan harga Rp 312.000,- per kilogram. Total penerimaan yang di dapatkan oleh UMKM Kopi Leong ini selama satu bulan dari varian produk kopi bubuk dan kopi *roasted bean* ini adalah sebesar Rp 24.300.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya produksi yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penerimaan yang diperoleh perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridatun et. al., (2024), menyatakan bahwa penerimaan usaha kopi bubuk dan kopi *roasted bean* sangat dipengaruhi oleh volume produksi dan harga jual per kilogram.

Keuntungan

Keuntungan adalah suatu yang diperoleh pengusaha dari hasil usahanya. Keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan biaya total yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi kopi. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan keuntungan usaha kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 keuntungan dapat diperoleh dari hasil penjualan lebih besar dari pada total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha. Rincian penerimaan yang didapatkan oleh UMKM Kopi Leong dari dua varian produk ini adalah Rp 24.300.000,- per bulan dengan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 13.079.741,- per bulan. Gabungan rata-rata keuntungan dari usaha dua varian produk kopi ini sebesar Rp 11.220.258,- per bulan. Keuntungan dari bisnis kopi diatas bernilai positif artinya lebih besar penerimaan dari pada biaya yang dikeluarkan. Sehingga usaha bisnis kopi di UMKM Kopi Leong ini layak untuk dilanjutkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendri, (2023), menyatakan bahwa Usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp143.200.000,- per tahun atau sekitar Rp11.933.333,- per bulan, dengan pendapatan bersih rata-rata Rp68.404.682 per tahun atau Rp5.700.391,- per bulan. Sehingga usaha pengolahan kopi bubuk dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dan layak untuk dilanjutkan.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Keuntungan Agroindustri Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk	Kopi <i>Roasted bean</i>	Total
1	Produksi (kg)	36,00	37,50	73,50
	Harga Satuan (Rp/kg)	350.000,00	312.000,00	662.000,00
	Penerimaan (Rp)	12.600.000,00	11.700.000,00	24.300.000,00
2	Biaya Produksi (Rp)			
a.	Bahan Baku (Greenbean) (Rp)	3.375.000,00	3.375.000,00	6.750.000,00
b.	Bahan Pendukung (Rp)	1.203.000,00	798.000,00	2.001.000,00
c.	Tenaga Kerja (Rp)	1.920.000,00	1.905.000,00	3.900.000,00
d.	Transportasi (Rp)	180.000,00	180.000,00	360.000,00
	Total Biaya Variabel (Rp)	6.753.000,00	6.258.000,00	13.011.000,00
e.	Biaya Tetap (Rp)	40.620,83	28.120,83	68.741,67
	Total Biaya Produksi (Rp)	6.793.620,83	6.286.120,83	13.079.741,67
	Keuntungan (Rp)	5.806.379,17	5.413.879,17	11.220.258,33

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh Perusahaan (Nirawati, 2022). Profitabilitas juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur profitabilitas, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, antara lain laba kotor, laba bersih, laba bersih setelah pajak. Indikator-indikator ini memberikan wawasan yang jelas mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya dan bagaimana manajemen mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Ananda, 2017). Rata-rata profitabilitas agroindustri berbasis kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Profitabilitas Agroindustri Berbasis Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk	Kopi <i>Roasted Bean</i>	Total
1	Penerimaan (Rp)	12.600.000,00	11.700.000,00	24.300.000,00
2	Total Biaya Produksi (Rp)	6.793.620,83	6.286.120,83	13.079.741,67
3	Keuntungan (Rp)	5.806.379,17	5.413.879,17	11.220.258,33
4	Laba Kotor (Rp)	5.847.000,00	5.442.000,00	11.289.000,00
5	Laba Bersih (Rp)	5.806.379,17	5.413.879,17	11.220.258,33
6	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	5.781.992,37	5.391.140,87	11.173.133,25
7	Profitabilitas (%)	85,47	86,12	85,78

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa besaran laba bersih usaha agroindustri Kopi Leong sebesar Rp 11.220.258,- per bulan dan biaya produksinya sebesar Rp 13.079.741,- per bulan, sehingga gabungan rata-rata profitabilitas usaha dua varian produk kopi sebesar 85,78 %, artinya setiap Rp 100,- biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh oleh UMKM Kopi Leong sebesar Rp 85,78. Nilai 85,78 % ini jauh melampaui suku bunga acuan Bank Indonesia 5,5%. Jika dibandingkan, menyimpan uang di bank dengan suku bunga 5,5% per tahun akan memberikan keuntungan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan menjalankan usaha UMKM Kopi Leong yang mampu menghasilkan profitabilitas 85,78% per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa secara finansial, UMKM Kopi Leong jauh lebih menguntungkan dibandingkan hanya menabung di bank. Menurut Bank Indonesia (2025) suku bunga bank saat ini sebesar 5,5 %. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021), menyatakan bahwa nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh UMKM Kopi Mukidi adalah 52,81% (melampaui nilai suku bunga bank Indonesia pada tahun 2021 yaitu 3%) dan efisiensi usaha UMKM Kopi Mukidi pada bulan Maret 2021 adalah 1,53. Sehingga usaha pengolahan kopi bubuk dapat menghasilkan profitabilitas yang signifikan dan layak untuk dilanjutkan.

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) diperoleh dari laba kotor dibagi penjualan (penerimaan). Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* (GPM) Usaha kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. *Gross Profit Margin* (GPM) Agroindustri Berbasis Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk	Kopi <i>Roasted Bean</i>	Total
1	Produksi (Kg)	36,00	37,50	73,50
2	Penerimaan (Rp)	12.600.000,00	11.700.000,00	24.300.000,00
3	Total Biaya Produksi (Rp)	6.793.620,83	6.286.120,83	13.079.741,67
4	Laba Kotor (Rp)	5.847.000,00	5.442.000,00	11.289.000,00
5	Laba Bersih (Rp)	5.806.379,17	5.413.879,17	11.220.258,33
6	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	5.781.992,37	5.391.140,87	11.173.133,25
	GPM (%) $(4/2) \times 100\%$	46,40	46,51	46,46

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa menghitung nilai *gross profit margin* dengan menggunakan perhitungan *gross profit margin* sama dengan laba kotor dibagi dengan penerimaan (penjualan) dikalikan 100%. Bisa dilihat pada tabel diatas menunjukkan gabungan rata-rata laba kotor pada usaha bisnis kopi yaitu Rp 11.289.000,- per bulan dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 24.300.000,- per bulan serta rata-rata *gross profit margin* (GPM) yang diperoleh usaha bisnis kopi dua varian produk selama satu bulan menunjukan nilai 46,46 %, artinya setiap Rp 100,- biaya yang dikeluarkan maka laba kotor yang diperoleh oleh UMKM Kopi Leong sebesar Rp 46,46. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa GPM pada usaha kopi tersebut menguntungkan usaha kopi yang ada di UMKM Kopi Leong, karena dilihat dari jumlah produksi dengan laba yang cukup besar sehingga layak diusahakan. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Annisa (2022), menyatakan bahwa nilai *gross profit margin* sekitar 45-81% pada usaha kopi merupakan indikator usaha yang menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Selain itu, menurut Hery (2018), menyatakan standar *Gross profit margin* (GPM) industri adalah 30%.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) diperoleh dari laba bersih dibagi penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah dari harga pokok penjualan perusahaan pesaing. *Net profit margin* (NPM) Usaha kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 9.

Menghitung nilai *net profit margin* dengan menggunakan perhitungan *net profit margin* sama dengan keuntungan (Laba bersih) dibagi penerimaan (Penjualan) dikalikan 100%. Dimana jika nilai *net profit margin* > 0 maka dapat dikatakan usaha tersebut dapat menghasilkan laba bersih dan jika ≤ 0 maka usaha tersebut tidak dapat menghasilkan laba bersih atau tidak menguntungkan. Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa gabungan rata-rata laba bersih pada usaha kopi sebesar Rp 11.220.258,- per bulan dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 24.300.000,- per bulan serta rata-rata *net profit margin* (NPM) yang diperoleh usaha bisnis kopi per bulan menunjukkan nilai sebesar 46,17 %, artinya setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan maka laba bersih yang diperoleh oleh UMKM Kopi Leong sebesar Rp 46,17. Dari usaha kopi diatas dapat dilihat bahwa pada usaha kopi tersebut menguntungkan UMKM Kopi Leong karena produksi umumnya dapat memenuhi skala yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pada usaha kopi di UMKM Kopi Leong memiliki nilai NPM 46,17 % > 0, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut dapat memperoleh keuntungan atau layak diusahakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2022), menyatakan bahwa Nilai *net profit margin* usaha kopi mencapai 45,29%, menunjukkan usaha layak dan menguntungkan. Selain itu, skala produksi yang optimal serta pengendalian biaya menjadi faktor utama keberhasilan profitabilitas.

Tabel 9. *Net Profit Margin* (NPM) Agroindustri Berbasis Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk	Kopi <i>Roasted Bean</i>	Total
1	Produksi (Kg)	36,00	37,50	73,50
2	Penerimaan (Rp)	12.600.000,00	11.700.000,00	24.300.000,00
3	Total Biaya Produksi (Rp)	6.793.620,83	6.286.120,83	13.079.741,67
4	Laba Kotor (Rp)	5.847.000,00	5.442.000,00	11.289.000,00
5	Laba Bersih (Rp)	5.806.379,17	5.413.879,17	11.220.258,33
6	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	5.781.992,37	5.391.140,87	11.173.133,25
	NPM (%) $(5/2) \times 100\%$	46,08	46,27	46,17

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

3. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio keuntungan setelah pajak dengan total aktiva semakin baik keadaan perusahaan. *Return on asset* (ROA) Usaha kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025 dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. *Return on asset* (ROA) Agroindustri Berbasis Kopi di UMKM Kopi Leong, Tahun 2025.

No.	Uraian	Kopi Bubuk	Kopi <i>Roasted bean</i>	Total
1	Produksi (Kg)	36,00	37,50	73,50
2	Penerimaan (Rp)	12.600.000,00	11.700.000,00	24.300.000,00
3	Total Biaya Produksi (Rp)	6.793.620,83	6.286.120,83	13.079.741,67
4	Laba Kotor (Rp)	5.847.000,00	5.442.000,00	11.289.000,00
5	Laba Bersih (Rp)	5.806.379,17	5.413.879,17	11.220.258,33
6	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	5.781.992,37	5.391.140,87	11.173.133,25
7	Total Asset (Rp)	36.657.500,00	34.157.500,00	70.815.000,00
	ROA (%) $(6/7) \times 100\%$	15,77	15,78	15,78

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025.

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa gabungan rata-rata pada usaha kopi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp 11.173.133,- per bulan dan total asset sebesar Rp 70.815.000,- serta rata-rata pada *return on asset* (ROA) yang diperoleh oleh usaha kopi di UMKM Kopi Leong menunjukkan nilai sebesar 15,78 %, artinya setiap Rp 100,- biaya yang dikeluarkan maka laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh UMKM Kopi Leong sebesar Rp 15,78. Menurut Zinn (2021) pada umumnya, *return on asset* (ROA) yang baik adalah 5%, dan diatas 20% sudah dikatakan sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa *return on asset* pada usaha kopi tersebut mengalami keuntungan karena produksinya dapat memenuhi skala yang optimal, hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripah (2024), mengemukakan bahwa analisis ROA merupakan alat penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset pada usaha kopi. Hasil ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimiliki, menunjukkan kinerja keuangan yang efektif dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha bisnis kopi di UMKM Kopi Leong memiliki keuntungan yang tinggi dan layak untuk dilanjutkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, dengan rata-rata keuntungan/laba bersih dari dua varian produk Kopi Leong sebesar Rp 11.220.258,- per bulan. Profitabilitas usaha agroindustri kopi bubuk dan kopi *roasted bean* di UMKM Kopi Leong menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, yaitu antara 85,47% untuk kopi bubuk dan 86,12% untuk kopi *roasted bean*. Nilai ini jauh melampaui suku bunga Bank sebesar 5,5% per tahun, sehingga lebih menguntungkan dibandingkan menyimpan uang di bank. Tingginya tingkat keuntungan tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri kopi di UMKM Kopi Leong sangat layak dan potensial untuk dikembangkan.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah untuk Pemerintah diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memantau dan memperhatikan pengembangan usaha agroindustri kopi di Desa Tegal Maja agar produsen bisa mendapatkan bantuan seperti diadakannya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam usaha dan memberikan kemudahan dalam pembuatan surat izin usaha. UMKM Kopi Leong. Diharapkan kepada UMKM Kopi Leong yang memiliki usaha agroindustri kopi agar mampu lebih meningkatkan produksi dan kuantitas pasarnya agar jumlah pendapatan dari usaha tersebut lebih besar dan diharapkan UMKM Kopi Leong memperhatikan kelengkapan informasi didalam kemasan produk kopi yang di produksi supaya konsumen lebih cepat memahami tentang produk Kopi Leong. Peneliti diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian yang serupa dalam aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Aisyah, D., Nugroho, B. A., Fanani, Z. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Peternakan Sapi Potong (Studi Di UD Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang).
- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. 2019. Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia Di Pasar Global Tahun 2002-2017 Competitiveness Analysis of Export Indonesia Coffee Bean in Global Market 2002-2017. *Jsep*, 12(2), 1-16.
- Alfaruqi, M. H. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Dan Nilai Tambah Produk Pada Agroindustri Susu Kuda Sumbawa. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi* (Vol. 5, No. 001, January, pp. 353-368).
- Ananda, N. A. 2017. Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Annisa, N. 2022. "Analisis Kelayakan Usaha Kopi di Tingkat UMKM." *Jurnal Agroindustri Kreatif*, Vol. 4, No. 2, hlm. 45-51.
- Bank Indonesia. 2025. Bi-Rate. Diakses pada Juni 2025. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>
- Hamid, S. 2016. Analisis Program Pemasaran Produk UMKM Dodol Garut. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 2(1).
- Maisaroh, N., Farida, A., Mundir, A., & Maghfur, I. 2023. Analisis Halal Supply Chain Management Dengan Menggunakan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Pada Rumah Makan D'kreezpee Purwosari, Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 36-58.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. 2022. Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Rustidja, E. S., Karyani, T., & Mutiarasari, N. R. (2021). Koperasi Kopi Sebagai Agensi Pemberdaya Agribisnis bagi Pengembangan Ekonomi Lokal.
- Saripah, L. (2024). "Efisiensi Penggunaan Aset dalam Usaha Kopi Skala Mikro." *Jurnal Inovasi Agribisnis*, Vol. 5, No. 1, hlm. 12-20. Saripah, L. (2024). "Efisiensi Penggunaan Aset dalam Usaha Kopi Skala Mikro." *Jurnal Inovasi Agribisnis*, Vol. 5, No. 1, hlm. 12-20. Saripah, L. (2024). "Efisiensi Penggunaan Aset dalam Usaha Kopi Skala Mikro." *Jurnal Inovasi Agribisnis*, Vol. 5, No. 1, hlm. 12-20.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. 2022. Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185-3192.
- Syafruddin, R. F., & Darwis, K. 2021. *Ekonomi Agroindustri*. Penerbit NEM.
- Wuryantoro & Candra, A. 2021. "Analisis Margin Pemasaran Agroindustri Beras di Kota Mataram." *Agrimansion* 22.1
- Zinn, J. 2021. *Financial Metrics for Business Analysis*. New York: McGraw-Hill. Uraian referensi yang digunakan dalam naskah artikel yang diurutkan sesuai abjad. Lihat Author Guideline